

Potensi Objek Wisata Pulau Lusi Porong Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar

Adinda Bahar Abrianti

Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: adindaabrianti154@gmail.com

Wahyu Eko Pujiyanto

Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: wahyueko.mnj@unusida.ac.id

Abstract. *Lusi Island is a river island that was formed from a natural disaster, where this river island was formed from silt deposited as a result of being dumped into the Porong river. Lusi Island has an area of 83.4 hectares where this island is located at the mouth of the Porong River, Jabon District, Sidoarjo Regency. Many of these mud deposits were then planted with mangrove plants. The Lapindo Mud was the first cause that caused rapid deposition and also affected the development of the area of Lusi Island. In 2017 Lusi Island was managed by the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries where previously Lusi Island was managed by the Sidoarjo Lapindo Mud Management Executing Agency (BPLS). The Ministry of Marine Affairs and Fisheries has plans to utilize Lusi Island as a place for restoration and learning about mangrove plants, where the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries is also building various facilities to support and support Lusi Island as a place of learning and also a tourist spot after the Sidoarjo Lapindo mudflow disaster. In this study, the researcher wanted to conduct a direct review of the field and also wanted to find out how big the impact of this Lusi Island tourist attraction was on the economy of the surrounding community. Researchers conducted research with a quantitative descriptive system where researchers in collecting data used analysis SWOT.*

Keywords: *lusi island, mangrove, sidoarjo*

Abstrak. Pulau Lusi merupakan sebuah pulau sungai yang terbentuk dari bencana alam, dimana pulau sungai ini terbentuk dari endapan lumpur hasil buangan ke sungai porong. Pulau Lusi memiliki luas 83,4 hektare dimana pulau ini terletak di muara sungai porong, kecamatan jabon, kabupaten sidoarjo. Endapan lumpur ini banyakkemudian ditanami tumbuhan mangrove. Lumpur lapindo merupakan penyebab pertama yang menyebabkan cepatnya pengendapan dan juga berpengaruh terhadap perkembangan luas wilayah pulau Lusi tersebut. Tahun 2017 Pulau Lusi dikelola oleh kementerian kelautan dan perikanan dimana sebelumnya Pulau Lusi ini dikelola oleh Badan Pelaksana Penanggulangan Lumpur Lapindo Sidoarjo (BPLS). Kementerian Kelautan dan Perikanan memilki rencana untuk memanfaatkan Pulau Lusi sebagai tempat restorasi dan pembelajaran tentang tumbuhan Mangrove, dimana Kementerian Kelautan dan Perikanan juga membangun berbagai fasilitas untuk menunjang dan mendukung Pulau Lusi sebagai tempat pembelajaran dan juga tempat wisata pasca bencana lumpur lapindo Sidoarjo. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan tinjauan langsung ke lapangan dan juga ingin mengetahui seberapa besar dampak dari objek wisata Pulau Lusi ini terhadap perekonomian mhasyarakat sekitar. Peneliti melakukan penelitian dengan sistem deskriptif kuantitatif dimana peneliti dalam pengumpulan data menggunakan cara metode analisis SWOT.

Kata kunci: Pulau Lusi, Mangrove, Sidoarjo

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 30, 2023; Accepted Juli 06, 2023

* Adinda Bahar Abrianti, adindaabrianti154@gmail.com

PENDAHULUAN

Pulau Lusi terbentuk dari hasil pengerukan terhadap lumpur yang berada di muara sungai Porong, dimana pengerukan ini dilakukan oleh Badan Pelaksan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo, sehingga membentuk sebuah pulau dengan luas 94 Ha, dimana alasan dari BPLS melakukan pengerukan bertujuan untuk agar timbunan endapan lumpur tetap konsisten dan menyatu dengan perairan dan tidak menimbulkan pendangkalan sungai disekitar. Pulau Lusi memiliki ciri khas dan keunikan dimana pulau ini terbentuk karena endapan lumpur, dimana dari endapan lumpur tersebut lama kelamaan membuat sebuah daratan pulau. Pulau Lusi diawasi dan di pelihara dibawah naungan Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP), dan dikelola oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut (PRL).

Pulau Lusi juga memiliki ciri khas kusus dimana di pulau ini banyak ditanami tumbuhan mangrove, dimana dengan adanya tumbuhan mangrove tersebut pihak Dinas kelautan dan Perikanan memiliki agenda untuk mengembangkan Pulau Lusi ini sebagai objek wisata dan juga pembelajaran, dimana Pulau Lusi ini dimanfaatkan untuk penelitian dan pelestarian tumbuhan mangrove. Tumbuhan mangrove adalah tumbuhan yang banyak ditemui di rawa-rawa dengan tipe air payau, dimana tumbuhan ini terletak pada garis pantai, pasang surut air laut juga mempengaruhi terhadap tumbuhan atau ekosistem ini. Tumbuhan mangrove memberikan manfaat dan juga fungsi untuk alam sekitarnya.

Menurut Zaitunah (2002:3) tumbuhan mangrove ini memberikan maafaat terhadap penahanan istrusi air laut, menurunkan kadar karbon dioksida (CO₂) di udara, bahan-bahan yang dapat mencemari di perairan rawa pantai dan juga sebagai penahan abrasi pantai. Pulau Lusi sudah ditanami oleh tumbuhan mangrove sebanyak lebih dari 15.000 pada tahun 2015. Tanaman bakau yang terdapat disekitar pulau lusi condong lebih banyak berjenis *Avicennia alba* dan *Avicennia Marina*. Objek wisata yang terdapat di Pulau Lusing masih dibilang kurang optimal karena tujuan dari awal terbentuknya pulau ini adalah tidak ditunjukkan untuk sebagai obejek wisata, dimana tujuan pertamanya ialah sebagai limbah pembuangan lumpur lapindo. Kementrian Kelautan dan Perikanan memiliki tujuan untuk menjadikan Pulau Lusi ini sebagai objek wisata, pembangunan sarana dan prasarana penunjang kegiatan parawisata, dimana Kementrian Keluatan dan Perikanan melakukan pembangunan gazebo, dermaga, tempat ibadah, toilet, jogging track, restorasi dan juga pembelajaran terhadap tumbuhan mangrove adalah salah satu cara untuk memaksimalkan objek wisata Pulau Lusi ini, pembelajaran mangrove (PRPM) yang diharapkan dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat tentang fungsi ekosistem mangrove.

Pulau Lusi belum terlalu dikenali sebagai destinasi wisata baru di Kabupaten Sidoarjo dan juga daerah lain, dari survey yang dilakukan bahwa pengelola Pulau Lusi saat ini hanya penjaga pulau yang ditugaskan oleh anggota Koramil Jabon atas izin Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk menjaga keamanan Pulau Lusi, oleh karena itu tidak terdapat kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola terhadap Pulau Lusi ini, dengan adanya pembangunan di Pulau Lusi karena proses serah terima asset dari Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS) ke Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang dilakukan sejak 2015 namun pengelolaannya sempat terhenti hingga tahun 2016, menyebabkan minimnya untuk pembanguan atraksi wisata. Penyebab tidak bisa nya dilakukan pembangunan di Pulau Lusi ini karena Pulau Lusi dikelola langsung oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sehingga pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo tidak memiliki kewenangan secara langsung dalam pengelolaan dan pengembangan Pulau Lusi sebagai kawasan wisata, meskipun secara administratif Pulau Lusi berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo.

Kurangnya fasilitas kesehatan, penginapan dan juga belum diperbaiki transit kapal yang akan menuju ke pulau lusi menjadi suatu permasalahan lain yang dihadapi, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo berusaha melakukan kegiatan promosi yang dilakukan dalam bentuk olahraga lari dengan peserta yang berasal dari masyarakat Kabupaten Sidoarjo sebagai langkah awal memperkenalkan Pulau Lusi ke masyarakat luas, karena sebagian besar masyarakat belum mengetahui bahwa objek wisata Pulau Lusi dapat menjadi alternatif wisata berbasis alam dan sebagai tempat pelestarian mangrove yang dapat dikembangkan di Kabupaten Sidoarjo. Dengan dikelolanya dengan baik dan juga dapat dikembangkan nya dengan semaksimal mungkin Pulau Lusi dan menjadi objek wisata andalan Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu peneliti disini akan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Lusi Di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi objek wisata Pulau Lusi terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data sehingga menghasilkan kegunaan tertentu, jenis penelitian yang dilakukan terhadap objek wisata Pulau Lusi adalah penelitian deskriptif, penelitian diskriptif adalah suatu cara yang medeskripsikan suatu peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis dan akurat (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan cara melakukan survei langsung terhadap

pihak yang mengelola objek wisata Pulau Lusi Desa Kedung Pandan Dusun Tlocor Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan analisis data SWOT, dengan menggunakan analisis SWOT dimana suatu analisis dilakukan dengan cara menganalisis faktor-faktor dalam dan luar yang digunakan untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan data dengan langkah-langkah strategi yang menguntungkan. Dalam analisis faktor-faktor dalam dan luar dimana akan ditentukan aspek-aspek apa saja yang bisa menjadi kekuatan (*streght*), kelemahan (*weaknes*), kesempatan (*oppurtunities*), dan ancaman (*Threats*), sebuah organisasi. Sehingga dapat menghasilkan berbagai ketentuan dan kemungkinan strategi yang bisa digunakan atau dijalankan (Freddy Rangkuti, 2013)

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Pulau Lusi

Pulau Lusi merupakan sebuah pulau sungai yang terbentuk dari bencana alam, dimana pulau sungai ini terbentuk dari endapan lumpur hasil buangan ke sungai porong. Pulau Lusi memiliki luas 83,4 hektare dimana pulau ini terletak di muara sungai porong, kecamatan jabon, kabupaten sidoarjo. Endapan lumpur ini banyak kemudian ditanami tumbuhan mangrove. Endapan lumpur ini banyakkemudian ditanami tumbuhan mangrove. Lumpur lapindo merupakan penyebab pertama yang menyebabkan cepatnya pengendapan dan juga berpengaruh terhadap perkembangan luas wilayah pulau Lusi tersebut. Tahun 2017 Pulau Lusi dikelola oleh kementerian kelautan dan perikanan dimana sebelumnya Pulau Lusi ini dikelola oleh Badan Pelaksana Penanggulangan Lumpur Lapindo Sidoarjo (BPLS). Kementerian Kelautan dan Perikanan memilki rencana untuk memanfaatkan Pulau Lusi sebagai tempat restorasi dan pembelajaran tentang tumbuhan Mangrove, dimana Kementerian Kelautan dan Perikanan juga membangun berbagai fasilitas untuk menunjang dan mendukung Pulau Lusi sebagai tempat pembelajaran dan juga tempat wisata pasca bencana lumpur lapindo Sidoarjo.

B. Potensi Wisata Pulau Lusi

Potensi wisata menurut UU Kepariwisatawan Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 adalah suatu wisata yang memilki suata daya tarik yang memilki keunikan, keindahan, dan memilki nilai suatu keanekaragaman hayati atau kekayaan alam dan juga suatu hasil buatan manusia yang memilki suatu sasaran untuk dijadikan wisata (Indrianeu et al., 2021). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wisata adalah 1)suatu keunikan atau keindahan wisata, 2)daya tarik wisata berupa alam, atau hasil karya buatan tangan manusia yang miliki suatu seni atau khas dari tempat wisata tersebut.

Potensi wisata juga memiliki arti dari para ahli, menurut Mariotti dan Yoeti (2002) wisata adalah sesuatu ciri khas yang ada di daerah tersebut sehingga memiliki daya tarik untuk seseorang mengunjungi wisata di daerah tersebut. Dapat diartikan bahwa potensi wisata adalah sesuatu ciri khas atau yang dapat dikembangkan menjadi suatu daya tarik wisata, dimana potensi wisata ini dapat dibedakan menjadi 3 macam, diantaranya adalah: kebudayaan, alam dan potensi manusia.

Pulau Lusi merupakan salah satu destinasi wisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timur, objek wisata Pulau Lusi ini memiliki ciri khas dan memiliki sektor wisata di beberapa komponen, diantaranya.

1. Atraksi/Daya tarik

Objek wisata Pulau Lusi memiliki destinasi wisata pulau yang terbentuk dari endapan sisa lumpur lapindo, dimana di pulau tersebut banyak di tanami tumbuhan pohon mangrove, sehingga menjadikan suasana alam yang terdapat di Pulau Lusi menjadi sejuk dan asri.

2. Transportasi

Transportasi merupakan suatu point yang sangat penting untuk sebuah tempat wisata, dimana untuk mencapai wisata Pulau Lusi ini pemerintah sudah membangun jalan aspal sehingga memudahkan wisatawan untuk mengunjungi wisata pulau Lusi ini, untuk mencapai pulau Lusi pemerintah juga telah menyediakan dermaga yang mana kapal kapal yang akan digunakan itu berasal dari nelayan sekitar.

3. Fasilitas

Fasilitas yang disediakan oleh pihak pengurus Pulau Lusi diantaranya adalah, wisata air speedboath, tempat ibadah mushola, toilet, wisata jalan setapak yang dikelilingi pohon mangrove, dermaga, ruang pertemuan dan untuk instalasi listrik masih dalam pengembangan.

Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar Pulau Lusi

Masyarakat terlibat dalam peran yang sangat penting didalam suatu objek wisata, dalam kode etik pariwisata pasal 5 ayat 1, masyarakat yang berada di suatu wilayah objek wisata harus diikutsertakan dalam kegiatan pariwisata dan juga mendapatkan keuntungan ekonomis dari adanya suatu objek wisata yang berada di wilayah penduduk sekitar. Efek positif yang didapatkan masyarakat sekitar Pulau Lusi dalam perekonomian belum terlalu terlihat signifikan, dikarenakan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Lusi, kurang berkembangnya fasilitas dan kurangnya investor menjadi salah satu penyebabnya kurangnya diminatnya wisata Pulau Lusi ini, dari permasalahan diatas peneliti akan melakukan observasi dan tinjauan ke lapangan apa saja potensi dan permasalahan yang ada di wisata Pulau Lusi ini.

C. Analisis Potensi dan Permasalahan

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis SWOT dimana pengertian dari analisis SWOT ini adalah metoda yang digunakan dengan cara menggabungkan fakta yang ditemukan di lapangan dengan analisis yang sudah ada sebelumnya. Analisis SWOT dibagi menjadi 2 jenis yaitu Analisis IFAS (*internal Strategi Analysis Summery*) dan Analisis EFAS (*Eksternal Strategi Analysis Summery*), Pada penelitian ini menghasilkan beberapa penilaian berdasarkan apa yang ditemukan dilapangan.

1. Sangat Baik -1.Sangat Tidak Baik
2. Baik -2. Tidak Baik
3. Sedang -3. Sedang
4. Tidak baik -4. Baik
5. Sangat tidak baik-5. Sangat Baik

a) *Stregth* (Kekuatan)

1. Sudah diperbaiki nya akses jalan untuk ke objek wisata Pulau Lusi
2. Sudah tersedianya beberapa tempat untuk bersantai di Pulau Lusi
3. Pulau Lusi memiliki suasana alam yang sejuk dan tenang
4. Sudah di mulai ditanami nya pohon mangrove yang mana bisa dapat digunakan untuk pembelajaran dan juga berfungsi baik daerah perairan sekitar.

b) *Weakness* (Kelemahan)

1. Kurangnya akses transportasi laut untuk bisa mengunjungi Pulau Lusi
2. Minimnya wahana sehingga mmenyebabkan kurangnya minat dari wisatawan
3. Pulau Lusi masih terhalang atau terhambat dalam proses sertifikasi lahan dari Pemerintah
4. Kurangnya anggaran untuk membangun fasilitas yang ada di Pulau Lusi

c) *Oppurtunity* (Peluang)

1. Potensi objek wisata Pulau Lusi merupakan suatu wisata alam dan juga pembelajaran bagi wisatawan untuk mengenali berapa pentingnya tumbuhan mangrove untuk daerah perairan
2. Adanya harapan dan dukungan dari warga Sidoarjo untuk pengembangan objek wisata Pulau Lusi

d) *Threat* (Ancaman/Tantangan)

1. Kurang terekspose wisata Pulau Lusi
2. Masih banyak beberapa titik fasilitas yang terbengkalai di Pulau Lusi
3. Kurangnya minat dari penanam modal atau investor untuk mengembangkan objek wisata pulau lusi karena terhalangnya sertifikasi lahan wisata.

Tabel 1. Penilaian Faktor Internal (IFAS)

	NO	Uraian	Nilai	Bobot (%)	Skor
Strenght (Kekuatan)	1.	Sudah diperbaiki nya akses jalan untuk ke objek wisata Pulau Lusi	2	0,05	0,10
	2.	Sudah tersedianya beberapa tempat untuk bersantai di Pulau Lusi	3	0,08	0,23
	3.	Pulau Lusi memiliki suasana alam yang sejuk dan tenang	2	0,05	0,10
	4.	Sudah di mulai ditanami nya pohon mangrove yang mana bisa dapat digunakan untuk pembelajaran dan juga berfungsi baik daerah perairan sekitar.	4	0,10	0,40
Jumlah			11	0,28	0,83
Weakness (Kelemahan)	1.	Kurangnya akses tranportasi laut untuk bisa mengunjungi Pulau Lusi	-3	0,10	-0,30
	2.	Minimnya wahana sehingga mmenyebabkan kurangnya minat dari wisatawan	-4	0,13	-0,53
	3.	Pulau Lusi masih terhalang atau terhambat dalam proses sertifikasi lahan dari Pemerintah	-4	0,13	-0,53
	4.	Kurangnya anggaran untuk membangun fasilitas yang ada di Pulau Lusi	-3	0,10	-0,30
Jumlah			-14	0,46	-1,66
Total					-0,83

Tabel 2. Penilaian Faktor Eksternal (EFAS)

	NO	Uraian	Nilai	Bobot (%)	Skor
Oportunitie (Peluang)	1.	Potensi objek wisata Pulau Lusi merupakan suatu wisata alam dan juga pembelajaran bagi wisatawan untuk mengenali berapa pentingnya tmbuhan mangrove untuk daerah perairan	2	0,07	0,13
	2.	Adanya harapan dan dukungan dari warga Sidoarjo untuk pengembangan objek wisata Pulau Lusi	3	0,10	0,30
Jumlah			5	0,13	0,43
Threat (Tantangan)	1.	Kurang terekspose wisata Pulau Lusi	-2	0,07	-0,13
	2.	Masih banyak beberapa titik fasilitas yang terbengkalai di Pulau Lusi	-4	0,13	-0,53
	3.	Kurangnya minat dari penanam modal atau investor untuk mengembangkan objek wisata pulau lusi karena terhalangnya sertifikasi lahan wisata.	-3	0,10	-0,30
Jumlah			-11	0,36	-0,97
Total					-0,54

Berdasarkan hasil dari analisis internal dan eksternal diatas dapat disimpulkan bahwa wisata Pulau Lusi memiliki potensi wisata yang kuat dan juga berpeluang. Wisata Pulau Lusi memiliki suatu nilai jual berupa wisata yang sangat tinggi, dibutuhkan suatu pertumbuhan dan pengembangan yang cepat untuk wisata Pulau Lusi, dimana strategi yang bisa digunakan untuk pengembangan ini adalah suatu kebijakan yang cepat dan tepat (*Growth Oriented Strategy*), dimana tujuan dari strategi ini adalah berfokus pada pengembangan objek wisata Pulau Lusi dan mempertahankan wisata Pulau Lusi untuk tetap bisa dijakankan dan dikembangkan.

Stable Growth Strategy dimana strategi ini berasal dari *Strenght* dan *Oppurtunities* yang mengandalkan suatu dorongan atau kekuatan dari lingkungan internal yang mana nantik bisa diharapkan adanya peluang atau bantuan dari lingkungan eksternal, untuk menjadikan wisata Pulau Lusi bisa berkembang dengan cepat sehingga bisa menimbulkan efek postif bagi perkonomian masyarakat sekitar wisata Pulau Lusi , dimana dalam penelitian dan analisis yang telah digunakan, strategi yang bisa diterapkan dalam kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Peningkatkan dari Kualitas Tempat Wisata Pulau Lusi

Pulau Lusi memiliki destinasi wisata yang menarik, objek wisata Pulau Lusi terbentuk dari bencana alam lumpur lapindo, dimana hasil pembuangan dan gerukan lumpur ini meciptakan suatu permukaan, diamana hasil dari pembuangan ini tahun demi tahun nya membuat suatu Pulau dan diberi nama Pulau Lusi, dengan terbentuk nya Pulau Lusi ini diharapkan bisa menjadi salah satu sektor destinasi wisata yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Wisata Pulau Lusi masih terkendala dalam sertifikasi tanah atau lahan dimana wisata Pulau Lusi ini masih berada dalam naungan kementerian kelautan dan perikanan, sehingga memperlambat untuk dalam setifikasi tanah, berdasarkan dari hasil penelitian dan tinjauan kelapangan, sertifikasi wisata Pulau Lusi ini sudah diusulkan dari tahun 2019 namun sampai sekarang ini masih belum ada kejelasan dari pihak pemertintah dalam hal sertifikasi lahan wisata Pulau Lusi ini. Oleh karena itu diharapkan nya untuk segera mempercepat dalam hal sertifikasi lahan dari pemerintah sehingga dengan telah adanya sertifikat lahan dapat meberikan suatu efek postif terhadap wisata Pulau Lusi. Dimana dengan adaya pengembangan dalam hal sertifikasi lahan dapat diharapkan adanya investor untuk menanamkan modal nya dalam pembangunan fasilitas dan wahana yang berada di wisata Pulau Lusi ini, dimana dengan adanya wahana dan juga fasilitas dapat memberikan suatu efek postif dan daya tarik dari wisatawan untuk mengunjungi wisata Pulau Lusi ini.

2. Peningkatan aksesibilitas transportasi laut objek wisata Pulau Lusi

Objek Wisata Pulau Lusi masih mengalami kendala dalam hal transportasi laut, dimana transportasi laut ini menjadi poin yang penting untuk bisa mengunjungi wisata Pulau Lusi ini, diharapkan dengan adanya transportasi laut ini wisatawan tidak harus menunggu atau kecewa ketika mengunjungi wisata Pulau Lusi dikarenakan terhambatnya dalam aksesibilitas transportasi laut sehingga wisatawan tidak bisa langsung mengunjungi wisata Pulau Lusi, adanya peran masyarakat sekitar Pulau Lusi dalam menyediakan kapal untuk menuju ke Pulau Lusi sangat diharapkan wisatawan. Dimana dengan adanya kapal atau keterlibatan masyarakat Pulau Lusi ini dalam hal transportasi laut dapat mempengaruhi dalam sektor perekonomian masyarakat sekitar.

3. Peningkatan dalam mempromosikan wisata Pulau Lusi

Wisata Pulau Lusi masih belum terlalu di ekspose atau dikenali oleh masyarakat Sidoarjo, wisata Pulau Lusi memiliki suatu karakteristik wisata yang berbeda dan juga salah satu dari tempat wisata yang bertemakan perairan di Kabupaten Sidoarjo, diharapkan dengan adanya baliho atau papan promosi yang diletakkan di jalan dapat menimbulkan efek positif terhadap wisata Pulau Lusi ini, dimana masyarakat yang sebelumnya tidak mengenali wisata Pulau Lusi ini bisa menjadi tau dan mengunjungi wisata Pulau Lusi, promosi wisata dapat juga dilakukan di media sosial, dimana dalam mempromosikan melalui media sosial yang bisa diakses oleh masyarakat yang berada di luar Kabupaten Sidoarjo, butuh inovasi dalam pembuatan promosi ini, dengan cara peningkatan promosi dan pemanfaatan teknologi diharapkan bisa menjadikan suatu potensi agar masyarakat bisa mengetahui wisata Pulau Lusi ini dan mengunjungi wisata Pulau Lusi.

4. Peningkatan dalam pengetahuan dalam bidang pengetahuan ekosistem laut dari wisata Pulau Lusi.

Masyarakat yang berada di sekitar wisata Pulau Lusi umumnya berlatar belakang pendidikan yang tidak mengetahui dan bagaimana cara menunjang suatu potensi objek wisata, minimnya pengetahuan dalam wisata membuat kurangnya perkembangan wisata Pulau Lusi ini, tetapi ada beberapa sebagian masyarakat yang berada di sekitar wisata Pulau Lusi memiliki keterampilan dalam menunjang potensi objek wisata Pulau Lusi, diharapkan adanya pembelajaran terhadap masyarakat sekitar Pulau Lusi tentang bagaimana cara menunjang suatu potensi objek wisata dan juga memanfaatkan potensi wisata tersebut untuk perekonomian masyarakat sekitar (Hamuna & Tanjung, 2018), wisata Pulau Lusi memiliki potensi alam yang bisa dikembangkan salah satu satunya adalah penanaman budidaya pohon mangrove, secara ekologis pohon mangrove memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan

di dunia perairan dan juga bisa menunjang kelangsungan hidup ekosistem sungai seperti ikan, udang dan juga moluska, dimana dengan adanya pembelajaran budidaya pohon mangrove ini diharapkan bisa dapat menunjang hasil panen ekosistem sungai dan juga memiliki pengaruh dalam keasrian dari wisata Pulau Lusi(Karimah, 2017), dengan adanya perkembangan dan memaksimalkan budidaya pohon mangrove bisa berdampak positif terhadap hasil panen ekosistem laut yang bisa dijual masyarakat sekitar Pulau Lusi, dan menjadikan salah satu ikon dari wisata Pulau Lusi.

PEMBAHASAN

Pariwisata pada saat ini adalah sudah menjadi sebuah industri, dimana aktivitas yang dihasilkan dari wisata berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat dimana adanya permintaan dari pasar dalam bentuk produk atau jasa yang dibutuhkan dan saling melengkapi, salah satu cara untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat wisata tidak hanya mengandalkan keindahan alam nya, tetapi juga bisa dalam bentuk buah tangan atau suatu produk yang khas dari tempat wisata tersebut sehingga menjadikan suatu keunikan dari tempat wisata tersebut (Basri, 2019).

Melihat dengan adanya potensi dari suatu tempat wisata tersebut, pengembangan dan penunangan terhadap suatu tempat wisata menjadi suatu hal yang penting dalam berkelanjutannya wisata tersebut, dengan memaksimalkan suatu potensi wisata bisa menimbulkan atau memberikan sektor ekonomi bagi pendapat asli daerah tersebut, pembangunan wisata juga berdampak terhadap lapangan kerja masyarakat yang berada di sekitar wilayah wisata, yang dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya atau ciri khas tempat wisata tersebut (Suta & Mahagangga, 2018).

Wisata Pulau Lusi memiliki suatu potensi yang bisa berkembang cepat yang bertepatan wisata perairan, dengan selesai nya proses sertifikasi lahan bisa mempercepat proses pembangunan fasilitas objek wisata Pulau Lusi, Wisata Pulau Lusi masih belum terlalu di ekspose atau dikenali oleh masyarakat Sidoarjo, diharapkan dengan adanya baliho atau papan promosi yang diletakkan di jalan dapat menimbulkan efek positif terhadap wisata Pulau Lusi ini, dimana masyarakat yang sebelumnya tidak mengenali wisata Pulau Lusi ini bisa menjadi tau dan mengunjungi wisata Pulau Lusi, promosi wisata dapat juga dilakukan di media sosial, dimana dalam mempromosikan melalui media sosial yang bisa diakses oleh masyarakat yang berada di luar Kabupaten Sidoarjo, butuh inovasi dalam pembuatan promosi ini, dengan cara peningkatan promosi dan pemanfaatan teknologi diharapkan bisa menjadikan suatu potensi agar masyarakat bisa mengetahui wisata Pulau Lusi ini dan mengunjungi wisata Pulau Lusi.

Objek Wisata Pulau Lusi masih mengalami kendala dalam hal transportasi laut, dimana transportasi laut ini menjadi poin yang penting untuk bisa mengunjungi wisata Pulau Lusi ini, diharapkan dengan adanya transportasi laut ini wisatawan tidak harus menunggu atau kecewa ketika mengunjungi wisata Pulau Lusi dikarenakan terhambatnya dalam aksesibilitas transportasi laut sehingga wisatawan tidak bisa langsung mengunjungi wisata Pulau Lusi, adanya peran masyarakat sekitar Pulau Lusi dalam menyediakan kapal untuk menuju ke Pulau Lusi sangat diharapkan wisatawan. Dimana dengan adanya kapal atau keterlibatan masyarakat Pulau Lusi ini dalam hal transportasi laut dapat mempengaruhi dalam sektor perekonomian masyarakat sekitar.

Dibutuhkan juga pemberian pembelajaran terhadap masyarakat yang berada di daerah Pulau Lusi, minimnya pengetahuan dalam wisata membuat kurangnya perkembangan wisata Pulau Lusi ini, tetapi ada beberapa sebagian masyarakat yang berada di sekitar wisata Pulau Lusi memiliki keterampilan dalam menunjang potensi objek wisata Pulau Lusi, diharapkan adanya pembelajaran terhadap masyarakat sekitar Pulau Lusi tentang bagaimana cara menunjang suatu potensi objek wisata dan juga memanfaatkan potensi wisata tersebut untuk perekonomian masyarakat sekitar (Hamuna & Tanjung, 2018), wisata Pulau Lusi memiliki potensi alam yang bisa dikembangkan salah satu satunya adalah penanaman budidaya pohon mangrove, secara ekologis pohon mangrove memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan di dunia perairan dan juga bisa menunjang kelangsungan hidup ekosistem sungai seperti ikan, udang dan juga moluska, dimana dengan adanya pembelajaran budidaya pohon mangrove ini diharapkan bisa dapat menunjang hasil panen ekosistem sungai dan juga memiliki pengaruh dalam keasrian dari wisata Pulau Lusi (Karimah, 2017), dengan adanya perkembangan dan memaksimalkan budidaya pohon mangrove bisa berdampak positif terhadap hasil panen ekosistem laut yang bisa dijual masyarakat sekitar Pulau Lusi, dan menjadikan salah satu ikon dari wisata Pulau Lusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, objek wisata Pulau Lusi memiliki potensi wisata yang bisa dibanggakan, dan juga layak untuk dikembangkan dan memberikasikan pemasukan pendapatan asli daerah, dengan saran-saran sebagai berikut (1) Mempercepat proses sertifikasi lahan pulau lusi dari kementerian perikanan dan kelautan, dengan selesainya proses sertifikasi lahan, diharapkan bisa mengembangkan wisata Pulau Lusi, (2) Mengenalkan objek wisata Pulau Lusi kepada masyarakat, dengan adanya media promosi seperti baliho dan di media social, diharapkan masyarakat bisa mengetahui dan mengunjungi wisata Pulau Lusi, (3) Adanya

pemberian pembelajaran terhadap masyarakat yang berada disekitar Pulau Lusi tentang bagaimana cara memaksimalkan potensi suatu wisata dan juga meberikan pembelajaran tentang budidaya pohon mangrove, dimana dengan adanya pembelajaran ini diharapkan masyarakat sekitar bisa memaksimalkan untuk pengembangan wisata Pulau Lusi ini dan berdampak terhadap perekonomian sekitar, (4) Menyediakan nya sarana transportasi laut untuk menuju ke Pulau Lusi, dimana masyarakat yang berdada di sekitar Pulau Lusi berperan penting dalam tranportasi laut ini agar bisa memberikan pemasukan terhadap perkonomian masyarakat wisata Pulau Lusi, (5) Membuat *Tour Svhedule* agar bisa memberikan daya tarik bagi wisatwan untuk mengunjungi wisata Pulau Lusi.

DAFTAR PUSTAKA

- K. (2017). Peran Ekosistem Hutan Mangrove Sebagai Habitat Untuk Organisme Laut. *Jurnal Biologi Tropis*, 17(2), 51–57. <https://doi.org/10.29303/jbt.v17i2.497>
- Basri, H. (2019). Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep. *JURNAL MUQODDIMAH: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.31604/jim.v3i2.2019.57-66>
- Hamuna, B., & Tanjung, R. H. R. (2018). Deteksi Perubahan Luasan Mangrove Teluk Youtefa Kota Jayapura Menggunakan Citra Landsat Multitemporal. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 115. <https://doi.org/10.22146/mgi.33755>
- Indrianeu, T., Fadjarajani, S., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73. <https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p73-90>
- Suta, P. W. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utam
a. Jakarta.
- Yoeti, O. A. (2002). Pengantar Ilmu Pariwisata. PT Angkasa.
- Zaitunah, A. 2005. Meninjau Keberadaan Hutan Mangrove di Indonesia. Program Doktor SPS
IPB. Bogor.